

2023

LAPORAN TRACER STUDY

Program Studi Hukum Ekonomi Syariah

**STAIN SULTAN ABDURRAHMAN
KEPULAUAN RIAU**

LAPORAN *TRACER STUDY*



**UNIT PENGEMBANGAN KARIR, KONSELING DAN *TRACER STUDY*
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI SULTAN ABDURRAHMAN
KEPULAUAN RIAU
TAHUN 2023**

PENGESAHAN

LAPORAN *TRACER STUDY*

**SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI SULTAN ABDURRAHMAN
KEPULAUAN RIAU
TAHUN 2023**

Bintan, Mei 2023

Kepala Unit Pengembangan Karir, Konseling dan *Tracer Study*



Roby Maiva Putra, M.Pd.

NIP. 199105132020121019

Mengetahui,

Ketua STAIN Sultan Abdurrahman Kepulauan Riau



Dr. Muhammad Faisal, M.Ag

NIP. 197503242006041005

KATA PENGANTAR

Tracer study adalah studi pelacakan jejak lulusan/alumni yang dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui *outcome* pendidikan dalam bentuk transisi dari dunia pendidikan tinggi ke dunia kerja, situasi kerja terakhir, keselarasan dan aplikasi kompetensi di dunia kerja. Dari studi pelacakan jejak tersebut, informasi yang didapatkan sangat bermanfaat dalam evaluasi hasil pendidikan tinggi, penyempurnaan, dan penjaminan kualitas lembaga pendidikan tinggi dan relevansi pendidikan tinggi, informasi bagi para pemangku kepentingan (*stakeholders*), dan kelengkapan persyaratan bagi akreditasi pendidikan tinggi.

Maka dari itu Unit Pengembangan Karir, Konseling dan *Tracer Study* STAIN Sultan Abdurrahman Kepulauan Riau melaksanakan program *Tracer Study* guna mengetahui penyerapan, proses, dan posisi lulusan dalam dunia kerja. Hal tersebut dilakukan untuk mempersiapkan lulusan dari perguruan tinggi yang sesuai dengan kompetensi yang diperlukan di dunia kerja saat ini.

Kami ucapkan terima kasih atas semua pihak yang telah berpartisipasi sehingga survei *Tracer Study* Tahun 2023 dapat terlaksana dengan baik.

Bintan, Mei 2023

DAFTAR ISI

PENGESAHAN	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iii
BAB I : PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Tujuan Tracer Study	3
1.3 Manfaat <i>Tracer Study</i>	3
BAB II : TINJAUAN PUSTAKA	4
2.1 Profil STAIN Sultan Abdurrahman Kepulauan Riau	4
2.2 Profil Program Studi Hukum Ekonomi Syariah	4
2.3 Profil Unit Pengembangan Karir, Konseling dan Tracer Study	5
2.4 Visi, Misi dan Tujuan STAIN Sultan Abdurrahman kepulauan Riau	6
2.5 Kurikulum	6
2.6 Pengertian kompetensi	7
BAB III : METODOLOGI TRACER STUDY	10
3.1 Rancangan Tracer Study	10
3.2 Teknik Pengumpulan Data	10
3.3 Analisis Data Tracer Study	11
BAB IV : ANALISA HASIL	13
4.1 Karakteristik Data	13
4.2 Analisa Hasil	13
4.3 Tindak Lanjut Hasil Tracer Study	20
4.4 Keterbatasan Pelaksanaan Tracer Study	21
BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN	22
5.1 Kesimpulan	23
5.2 Saran	24
DAFTAR PUSTAKA	25

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan tinggi di Indonesia merupakan tahap pendidikan formal terakhir yang siap mendidik dan mempersiapkan seseorang untuk menjadi pelaku profesional dalam bidang keahlian tertentu yang diperlukan oleh dunia kerja. Pendidikan tinggi saat ini dituntut untuk memenuhi kebutuhan, keinginan, dan harapan masyarakat juga pasar tenaga kerja. Dengan demikian, STAIN Sultan Abdurrahman Kepulauan Riau menyadari tuntutan pasar tenaga kerja yang semakin tinggi dan peningkatan persaingan tenaga kerja yang semakin ketat. Keberhasilan lulusan perguruan tinggi (PT) dalam memasuki dunia kerja merupakan salah satu indikator *outcome* pembelajaran dan relevansi perguruan tinggi bagi masyarakat.

Salah satu tahapan kegiatan yang dilakukan untuk mengetahui antara kompetensi lulusan dengan kebutuhan penggunaannya adalah studi pelacakan jejak (*Tracer Study*). *Tracer Study* merupakan studi pelacakan jejak lulusan/alumni yang dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui *outcome* pendidikan dalam bentuk transisi dari dunia pendidikan tinggi ke dunia kerja, situasi kerja terakhir, keselarasan, dan aplikasi kompetensi di dunia kerja. *Tracer Study* memberikan informasi tentang *output* pendidikan seperti penilaian terhadap penguasaan kompetensi Alumni STAIN Sultan Abdurrahmna Kepulauan Riau.

Tracer Study adalah studi mengenai lulusan lembaga penyelenggara pendidikan tinggi (Schomburg, 2003). Istilah lain yang juga sering digunakan adalah “*Graduate Surveys*”, “*Respondent Researches*”, dan “*Follow-up Study*”. *Tracer Study* dapat menyediakan informasi untuk kepentingan evaluasi hasil pendidikan tinggi dan selanjutnya dapat digunakan untuk penyempurnaan dan penjaminan kualitas lembaga pendidikan tinggi yang bersangkutan. Selain itu, *Tracer Study* juga menyediakan informasi berharga mengenai hubungan antara pendidikan tinggi dan dunia kerja profesional, menilai relevansi pendidikan tinggi, informasi bagi para pemangku kepentingan (*stakeholders*), dan kelengkapan persyaratan bagi akreditasi pendidikan tinggi.

Indikator dalam mengukur kualitas *output* dari pendidikan tidak hanya dilihat dari tingginya nilai yang didapat peserta didik, namun ada hal lain yang

harus diperhatikan. Salah satunya adalah kualitas alumni. Hal-hal yang dapat diukur menentukan kualitas alumni diantaranya yaitu pencapaian, kompetensi, persebaran *problem* yang dihadapi, respon pengguna, akselerasi karier, serta hal-hal lain yang meliputi baik keselarasan maupun ketidakselarasan antara kualitas alumni dengan kualitas yang diharapkan oleh perguruan tinggi. Sistem pendidikan yang baik memiliki alur sistem berbentuk putaran dimana tanggung jawab perguruan tinggi terhadap mahasiswa tidak berakhir pada saat kelulusan tetapi juga terkait keberlanjutan karier alumninya agar mereka lebih siap berkarya di tengah masyarakat.

Tracer Study harus dilaksanakan dengan penuh komitmen dan kapabilitas oleh perguruan tinggi agar *Tracer Study* yang dijalankan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan pendidikan tinggi baik bagi perguruan tinggi pelaksana maupun bagi pembangunan pendidikan tinggi nasional. Oleh karena itu, pemahaman mengenai aspek manajemen dan riset dari *Tracer Study* merupakan faktor penentu keberhasilan pelaksanaan *Tracer Study*. (<https://tracerstudy.dikti.go.id/>).

Manfaat *Tracer Study* tidaklah terbatas pada perguruan tinggi saja, tetapi lebih jauh lagi dapat memberikan informasi penting mengenai hubungan (*link*) antara dunia pendidikan tinggi dengan dunia kerja. *Tracer Study* dapat menyajikan informasi mendalam dan rinci mengenai kecocokan/*match* kerja baik horizontal (antar berbagai bidang ilmu) maupun vertikal (antar berbagai level/strata pendidikan). Dengan demikian, *Tracer Study* dapat ikut membantu mengatasi permasalahan kesenjangan kesempatan kerja dan upaya perbaikannya. Bagi universitas, informasi mengenai kompetensi yang relevan bagi dunia kerja dapat membantu upaya perbaikan kurikulum dan sistem pembelajaran. Di sisi lain, dunia industri dan dunia kerja dapat melihat ke dalam institusi pendidikan tinggi melalui *Tracer Study*, dengan demikian perguruan tinggi dapat menyiapkan diri dengan menyediakan pelatihan-pelatihan yang lebih relevan bagi sarjana pencari kerja baru.

Untuk itulah Unit Pengembangan Karir, Konseling dan *Tracer Study* setiap tahunnya melakukan *Tracer Study* dalam memenuhi tuntutan pasar khususnya tenaga kerja maupun untuk meningkatkan daya saing dalam perbaikan sistem pendidikan selama ini. Hal ini perlu disikapi dengan melakukan perubahan-

perubahan baik dalam hal kecil maupun hal besar. Tentunya ditunjang dengan mewujudkan pendataan yang berkelanjutan, pemantauan dan evaluasi mutu lulusan demi mewujudkan lulusan STAIN Sultan Abdurrahman Kepulauan Riau yang akuntabel.

1.2 Tujuan *Tracer Study*

1. Mengetahui transisi lulusan STAIN Sultan Abdurrahman Kepulauan Riau dalam dunia kerja.
2. Memetakan kegiatan lulusan STAIN Sultan Abdurrahman Kepulauan Riau di dunia kerja.
3. Memetakan keselarasan horizontal dan vertikal lulusan STAIN Sultan Abdurrahman Kepulauan Riau.
4. Memetakan kesenjangan kompetensi lulusan STAIN Sultan Abdurrahman Kepulauan Riau dan tuntutan dunia kerja.

1.3 Manfaat *Tracer Study*

1. Bagi Program Studi
Program Studi mengetahui jumlah alumni yang sudah bekerja sesuai dengan latar belakang pendidikan dan mengevaluasi relevansi kurikulum yang sudah ada untuk meningkatkan kualitas layanan STAIN Sultan Abdurrahman Kepulauan Riau.
2. Bagi Mahasiswa/Alumni
Mahasiswa memperoleh layanan informasi lowongan pekerjaan dan dapat memberikan masukan pada program studi mengenai kurikulum dan proses pendidikan pada STAIN Sultan Abdurrahman Kepulauan Riau.
3. Bagi *Stakeholders*
Stakeholders dapat memberikan masukan pada program studi dalam rangka peningkatan kualitas pendidikan dan keterampilan mahasiswa sehingga lebih siap untuk memasuki dunia kerja dan kualitas pembelajaran pun semakin meningkat.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Profil STAIN Sultan Abdurrahman Kepulauan Riau

Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Sultan Abdurrahman Kepulauan Riau diprakarsai oleh Badan Pengelola yang dibentuk Gubernur Kepulauan Riau dengan SK. No. 193 Tahun 2009 sebagai langkah awal terbentuknya Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) di Provinsi Kepulauan Riau dan berdiri berdasarkan SK Direktur Jenderal Pendidikan Islam No. Dj.I/454/2010 tanggal 20 Juli 2010. Penegerian STAIN sultan Abdurrahman Kepulauan Riau berdasarkan PMA No.

9 Tahun 2017 tentang Pendirian Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Sultan Abdurrahman Kepulauan Riau dan PMA No. 10 Tahun 2017 tentang Organisasi dan Tata Kerja Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Sultan Abdurrahman Kepulauan Riau. Kampus ini berdiri untuk mendukung program pemerintah dalam meningkatkan Sumber Daya Manusia bidang pendidikan tinggi agama serta melanjutkan kemasyhuran tradisi akademik dan Tamaddun Melayu Kesultanan Riau-Lingga.

2.2 Profil Program Studi Hukum Ekonomi Syariah (HESy)

Berawal dari suatu forum diskusi dan pembicaraan tokoh-tokoh pendidikan, para Alim Ulama pada tanggal 22 Desember 2007 dimotori oleh Kepala Kantor Wilayah Kementerian Agama Kepulauan Riau saat itu yakni Drs. H. Razali. Ada rumusan yang dihasilkan terkait wacana pendirian Perguruan Tinggi Islam Negeri di Kepulauan Riau maka dibentuklah panitianya. Forum ini telah memberi beberapa pilihan yaitu penggabungan dari beberapa STAI yang ada menjadi STAIN ataupun perubahan status dari salah satu STAI saja yang ada menjadi STAIN. Opsi ketiga adalah mendirikan STAI baru lalu ditingkatkan statusnya menjadi STAIN. Hasil dari kesepakatan diperoleh opsi yang ketiga, hal ini karena mempertimbangkan tingkat resistensi dan resiko overlapping pada manajemen yang lebih rendah. Pembentukan panitia pendirian STAIN berdasarkan surat keputusan Kepala Kanwil Kemenag Kepulauan Riau dengan No. 212/2007 yang mana Ketua Panitia adalah Dr. Muhammad Faisal, M.Ag sedangkan Wakilnya Drs. H. Raja Asnan kemudian Sekretaris H. Zulkarnain S.Ag, MH., Wakil Sekretaris Abu Sufyan, S.Ag. Tugas utama panitia adalah Persiapan pembentukan STAIN di Kepulauan Riau. Panitia diperkuat dengan lembaga-lembaga seperti Badan Pengelola STAI Sultan Abdurrahman

Kepulauan Riau yang kemudian beralih menjadi sebuah Yayasan Sultan Abdurrahman Kepulauan Riau dengan SK. Menkumham No. AHU 2195.AH.01.04 tahun 2012. Di masa pendirian awal, STAI Sultan Abdurrahman hanya memiliki 4 program studi yaitu Prodi Ilmu Al-qur'an dan Tafsir, Prodi Hukum Ekonomi Syariah, Prodi Akhwal al-Syakhsyah, dan Prodi Manajemen Pendidikan Islam.

Pada masa perkembangan upaya mencapai status menjadi Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Negeri dapat terwujud setelah terbitnya Peraturan Menteri Agama Nomor 9 Tahun 2017 pada tanggal 13 Maret 2017 STAI Sultan Abdurrahman Kepulauan Riau beralih Status menjadi STAIN Sultan Abdurrahman Kepulauan Riau. Peresmianya disahkan langsung oleh Menteri Agama Republik Indonesia saat itu yaitu Lukman Hakim Saifuddin pada 26 Desember 2018. Dengan diresmikannya Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Sultan Abdurrahman Kepulauan Riau maka Provinsi Kepulauan Riau telah menorehkan sejarah berdirinya Perguruan Tinggi Keislaman Negeri di tanahnya. STAIN Sultan Abdurrahman Kepulauan Riau selalu berusaha menjaga eksistensinya untuk menjadi lebih baik. Terbukti dalam beberapa tahun terakhir mendapatkan berbagai penghargaan seperti, Penghargaan Terbaik Pertama dalam pelaksanaan PSP sampai dengan bulan Februari 2023 Kategori Jumlah Barang Milik Negara (BMN) sampai dengan 100 ribu NUP, Penghargaan Satker Terbaik Kedua Penyampaian LPJ Bendahara Triwulan II TA 2023 dan Penghargaan Terbaik Ketiga pada Ajang KPPN Tanjungpinang Awards.

2.3 Profil Unit Pengembangan Karir, Konseling dan *Tracer Study*

Unit Pengembangan Karir, Konseling dan *Tracer Study* merupakan wadah bagi mewujudkan pengembangan diri mahasiswa. Beberapa kegiatan yang pernah diadakan oleh Unit Pengembangan Karir, Konseling dan *Tracer Study* diantaranya adalah “Pelatihan *Skill Development* Mahasiswa”, dan “Workshp Membangun Jiwa *Entrepreneurship* Generasi Muda”. Dengan adanya kegiatan ini diharapkan mahasiswa STAIN Sultan Abdurrahman Kepulauan Riau selain cakap dalam bidang akademik, namun juga mumpuni dalam penguasaan *softskill* yang penting dimiliki dalam dunia kerja. Unit Pengembangan Karir, Konseling dan *Tracer Study* bekerjasama dengan Program Studi dalam melakukan penelusuran alumni, sehingga mengetahui sejauh mana kesesuaian antara lulusan program studi dengan lapangan pekerjaannya.

2.4. Visi, Misi, dan Tujuan STAIN Sultan Abdurrahman Kepulauan Riau

Visi

Unggul, Keislaman, Kemelayuan

Misi

- Mewujudkan Perguruan Tinggi Keagamaan Islam yang Unggul dalam Pengembangan Ilmu Pengetahuan dan teknologi serta penanaman nilai-nilai Keislaman;
- Menghasilkan sarjana yang unggul dibidang ilmu pengetahuan dan teknologi serta berrpegang teguh pada nilai-nilai keislaman dan kemelayuan.

Motto

Bersendikan Wahyu, Berteraskan Ilmu

Tujuan

- Meningkatkan akses Pendidikan keagamaan;
- Meningkatkan daya jangkau pemerataan dan sebaran Pendidikan Tinggi Keagamaan;
- Meningkatkan mutu dan daya saing Pendidikan Tinggi Keagamaan;
- Melestarikan budaya Melayu dan mengembangkan kajian khazanah Kemelayuan.

2.5 Kurikulum

Kurikulum adalah seperangkat mata pelajaran yang diajarkan pada lembaga pendidikan atau seperangkat mata kuliah mengenai bidang keahlian khusus yang disajikan secara saling terkait satu sama lain (KBBI, 2002:617). Sampai saat ini belum ada kesatuan pendapat mengenai pengertian kurikulum. Pandangan lama menyatakan bahwa kurikulum merupakan seperangkat mata pelajaran dan materi pelajaran yang harus diajarkan oleh guru kepada peserta didik. (Ansyar dan Nurtain, 1993). Sedangkan Oliver dalam Brown dan Brown (1985:24) memberikan tiga macam definisi kurikulum yakni: (a) *all the experiences a child as under the guidance of school*, (b) *all the courses or subject which the school offers*, dan (c) *the systematic arrangement of subject matter within a course offered by a school*. Hasan (1988) melihat kurikulum ada empat sudut pandang, yakni kurikulum sebagai ide, rencana tertulis, kegiatan dan hasil belajar. Sementara Taba dalam Nasution (1993:10) berpendapat bahwa rumusan kurikulum yang terlalu luas justru akan mengaburkan pengertian kurikulum sendiri. Secara singkat, Taba merumuskan kurikulum sebagai “a

plan for learning” yakni sesuatu yang direncanakan untuk dipelajari oleh siswa. Pengertian kurikulum dalam Undang- Undang No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa kurikulum merupakan seperangkat dan pengaturan mengenai isi, tujuan dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.

2.6 Pengertian Kompetensi

Menurut UU No.13 Tahun 2003 Tentang Ketenagakerjaan, kompetensi kerja adalah kemampuan kerja setiap individu yang mencakup aspek pengetahuan, keterampilan dan sikap kerja yang sesuai dengan standar yang ditetapkan. Berdasar pada arti etimologi kompetensi diartikan sebagai kemampuan yang dibutuhkan untuk melakukan atau melaksanakan pekerjaan yang dilandasi oleh pengetahuan, keterampilan dan sikap kerja. Sehingga dapatlah dirumuskan bahwa kompetensi diartikan sebagai kemampuan seseorang yang dapat terobservasi mencakup atas pengetahuan, keterampilan dan sikap kerja dalam menyelesaikan suatu pekerjaan atau tugas menyelesaikan sesuai dengan standar performa yang ditetapkan.

Model kompetensi didefinisikan sebagai suatu rangkaian kompetensi yang penting bagi kinerja yang superior dari sebuah pekerjaan atau sekelompok pekerjaan. Model kompetensi ini memberikan sebuah peta yang membantu seseorang memahami cara terbaik mencapai keberhasilan dalam pekerjaan atau memahami cara mengatasi suatu situasi tertentu (*LOMA, s Competency Dictionary*, 1998).

Menurut Kamus Kompetensi LOMA (1998), aplikasi dari model kompetensi pada sistem Manajemen Sumber Daya Manusia muncul pada area-area berikut:

1. *Staffing*. Strategi-strategi rekrutmen dan tes-tes yang digunakan untuk seleksi didasarkan atas kompetensi-kompetensi kritikal dari pekerjaan
2. *Evaluasi Kinerja*. Penilaian kinerja dari pekerja didasarkan atas kompetensi-kompetensi yang dikaitkan dengan target –target yang penting dari organisasi
3. *Pelatihan*. Program-program pelatihan dirancang untuk menjembatani kesenjangan antara kompetensi yang dimiliki pekerja dan kompetensi yang diharapkan dimiliki pekerja
4. *Pengembangan*. Para pekerja pertama kali diukur untuk mengenali kesenjangan kompetensinya; kemudian mereka dibimbing untuk membuat rencana-rencana pengembangan untuk menutupi kesenjangan yang ada
5. *Reward & Recognition*. Para pekerja diberikan kompensasi untuk prestasi-

prestasi dan tingkah laku-tingkah laku yang mencerminkan tingkat keterampilan mereka pada kompetensi-kompetensi kunci.

Hal tersebut di atas sejalan dengan pendapat dari Michael Armstrong dalam *Handbook of Human Resources Management Practice* (2001) yang mengemukakan bahwa penerapan kompetensi dalam Manajemen SDM dilakukan dalam proses rekrutmen dan seleksi, *assessment centres*, manajemen kinerja, pengembangan SDM, dan manajemen imbal jasa.

Aplikasi dari model-model kompetensi di perusahaan dapat memberikan manfaat dalam meningkatkan sistem Manajemen Sumber Daya Manusia yang ada di dalam perusahaan, seperti yang diungkapkan oleh Lucia dan Lepsinger (1999) berikut:

1. Seleksi
 - a. Memberikan gambaran yang lebih lengkap mengenai persyaratan-persyaratan jabatan
 - b. Meningkatkan kemungkinan untuk merekrut pekerja yang akan berhasil di dalam pekerjaannya.
 - c. Meminimalkan investasi (waktu dan uang) pada pekerja yang mungkin tidak memenuhi harapan perusahaan.
 - d. Memastikan proses wawancara yang lebih sistematis.
 - e. Membantu membedakan kompetensi-kompetensi yang dapat dilatihkan dan kompetensi-kompetensi yang sulit untuk dikembangkan.
2. Pelatihan dan Pengembangan
 - a. Memungkinkan pekerja untuk memusatkan perhatian pada keterampilan, pengetahuan, dan karakteristik-karakteristik yang mempunyai dampak terbesar terhadap efektifitasnya
 - b. Memastikan bahwa kesempatan-kesempatan untuk melakukan pelatihan dan pengembangan berjalan selaras dengan sistem nilai dan strategi- strategi organisasi
 - c. Memaksimalkan efektifitas dari waktu dan dana yang digunakan untuk melakukan pelatihan dan pengembangan
 - d. Memberikan sebuah kerangka untuk melakukan proses bimbingan dan pemberian umpan balik yang berkelanjutan.
3. Penilaian Kinerja
 - a. Memberikan pemahaman bersama tentang hal-hal yang akan dimonitor dan diukur
 - b. Memusatkan perhatian dan mendorong proses diskusi tentang penilaian

kinerja

- c. Memusatkan perhatian dalam mendapatkan informasi tentang tingkah laku pekerja dalam pekerjaan

4. Perencanaan Karir/Suksesi

- a. Menjelaskan tentang ketrampilan-ketrampilan, pengetahuan dan karakteristik-karakteristik yang diperlukan oleh suatu pekerjaan/peran
- b. Memberikan metode untuk mengukur kesiapan dari calon pemegang jabatan atas peran yang akan dipegangnya
- c. Memusatkan perhatian dari rencana pelatihan dan pengembangan pada kompetensi-kompetensi yang belum dimiliki oleh calon pemegang jabatan.
- d. Memungkinkan organisasi untuk melakukan perbandingan (*benchmark*) diantara sejumlah karyawan potensial yang prestasinya sangat baik.

BAB III

METODOLOGI *TRACER STUDY*

3.1 Rancangan *Tracer Study*

Tracer Study ini merupakan studi kuantitatif yang bertujuan untuk mengetahui kompetensi lulusan STAIN Sultan Abdurrahman Kepulauan Riau di semua Program Studi berdasarkan keselarasan horizontal, keselarasan vertikal, kompetensi, dan lama tunggu.

a. Populasi

Populasi *Tracer Study* ini adalah semua alumni STAIN Sultan Abdurrahman Kepulauan Riau dari semua program studi baik yang bekerja pada instansi pemerintah, swasta, wirausaha, maupun yang studi lanjut yang lulus pada semester genap dan ganjil tahun 2020, 2021, dan 2022.

b. Sumber Data

Data yang digunakan dalam *Tracer Study* ini adalah data primer, yaitu data yang diperoleh secara langsung dari responden dengan menggunakan instrumen kuesioner. Selain data primer juga digunakan data sekunder, yaitu data yang dikumpulkan oleh pihak lain yang dalam hal ini tim *Tracer Study* STAIN Sultan Abdurrahman Kepulauan Riau menggunakan data berupa *database* lulusan yang ada di bagian Kemahasiswaan dan Alumni STAIN Sultan Abdurrahman Kepulauan Riau untuk menghitung jumlah lulusan pada kurun waktu tersebut.

3.2 Teknik Pengumpulan Data

a. Surveyor

Salah satu ciri khas dalam pelaksanaan *Tracer Study* ini adalah adanya peranan surveyor. Surveyor merupakan alumni di angkatan yang akan dijadikan target responden *Tracer Study* ini. Surveyor ini merupakan wakil dari masing-masing Prodi di STAIN Sultan Abdurrahman Kepulauan Riau pada setiap angkatan yang akan dijadikan responden pada tahun tersebut. Umumnya, jumlah surveyor ini adalah satu dari setiap Prodi di STAIN Sultan Abdurrahman Kepulauan Riau, terkecuali beberapa Prodi yang memiliki alumni angkatan lebih dari 100 orang, jumlah surveyor bisa mencapai dua orang. Pemilihan surveyor dilakukan atas rekomendasi dari para Koordinator Program Studi dengan memperhatikan beberapa kriteria. Surveyor merupakan orang yang dianggap memiliki komunikasi yang baik

dengan teman-teman seangkatannya. Surveyor harus dipercaya oleh teman-teman seangkatannya. Surveyor harus mampu memberikan motivasi kepada teman-teman seangkatannya. Surveyor harus mudah dihubungi, baik oleh teman-teman seangkatannya ataupun Tim Tracer Study STAIN Sultan Abdurrahman Kepulauan Riau. Surveyor ini pun dianggap memiliki *database* lengkap mengenai teman-teman seangkatannya. Surveyor memiliki waktu luang yang cukup dalam membantu pelaksanaan *Tracer Study* STAIN Sultan Abdurrahman Kepulauan Riau. Surveyor mampu menjalin komunikasi yang baik dengan Tim *Tracer Study* STAIN Sultan Abdurrahman Kepulauan Riau. Tugas dan tanggung jawab surveyor memperbaiki dan melengkapi *database* angkatan (*email* dan no. HP), membantu memberikan penjelasan *Tracer Study* kepada teman angkatan, mengajak dan mendorong teman seangkatan untuk mengisi kuesioner, berkoordinasi rutin dengan Tim *Tracer Study* STAIN Sultan Abdurrahman Kepulauan Riau. Tugas dan tanggung jawab surveyor pada dasarnya memiliki peranan sebagai jembatan antara Tim *Tracer Study* STAIN Sultan Abdurrahman Kepulauan Riau dengan alumni dari angkatan di masing-masing Prodi. Surveyor berperan dalam melengkapi kekurangan/memperbaharui *database* teman-teman seangkatannya. Surveyor selalu mengingatkan teman-teman seangkatannya untuk melakukan pengisian kuesioner. Surveyor juga dapat memberikan rekomendasi/masukkan/perbaikan terhadap teknis dan pelaksanaan *Tracer Study* STAIN Sultan Abdurrahman Kepulauan Riau.

b. Menggunakan instrumen kuesioner

Data primer diperoleh dengan memberikan kuesioner melalui *google form*.

3.3 Analisis Data *Tracer Study*

Data yang telah diperoleh selanjutnya akan dianalisis dengan menggunakan statistik deskriptif, yaitu dengan melihat distribusi frekuensi dan distribusi frekuensi relatif serta rata-rata jawaban responden mengenai kompetensi lulusan Fakultas Ekonomi. Laporan *Tracer Study* memantau dan mengidentifikasi beberapa hal sebagai berikut:

- a. Daya saing lulusan yang ditunjukkan melalui waktu tunggu mendapatkan pekerjaan pertama, keberhasilan lulusan berkompetisi dalam seleksi dan gaji yang diperoleh.

- b. Relevansi (kesesuaian) pendidikan lulusan ditunjukkan melalui profil pekerjaan (macam dan tempat pekerjaan), relevansi pekerjaan dengan *background* pendidikan, manfaat mata kuliah yang diprogram dalam pekerjaan, saran lulusan untuk perbaikan kompetensi lulusan.

BAB IV

ANALISA HASIL

Pada bab ini dijabarkan data-data jejak rekam yang berhasil dikumpulkan dari alumni. Data yang disajikan berupa profil alumni Program Studi Hukum Ekonomi Syariah (HESy) dengan periode kelulusan tahun akademik 2019-2022.

4.1 Karakteristik Data

Data yang masuk dan ikut berpartisipasi dari alumni Program Studi Hukum Ekonomi Syariah (HESy) tersaji dalam tabel berikut.

Tabel 4.1 Rekap Data Program Studi Hukum Ekonomi Syariah (HESy) Lulusan Tahun Akademik 2019-2022

No	Tahun Lulus	Total Alumni	Banyaknya Lulusan yang Memberikan Jawaban
1	2018/2019	31	28
2	2019/2020	22	19
3	2020/2021	21	18
Total		74	65

Sumber: data diolah (2023)

Dari tabel diketahui bahwa total alumni yang ikut berpartisipasi dalam program *Tracer Study* Program Studi Hukum Ekonomi Syariah (HESy) sebanyak 65 orang. Pencapaian banyaknya responden yang mengisi kuesioner sudah sangat baik sehingga diharapkan dapat terus dipertahankan dari tahun ke tahun.

4.2 Analisa Hasil

a. Waktu Tunggu Lulusan

Berikut ini hasil survei untuk rata-rata masa tunggu lulusan Alumni Program Studi Hukum Ekonomi Syariah (HESy).

Tabel 4.2 Waktu Tunggu Lulusan

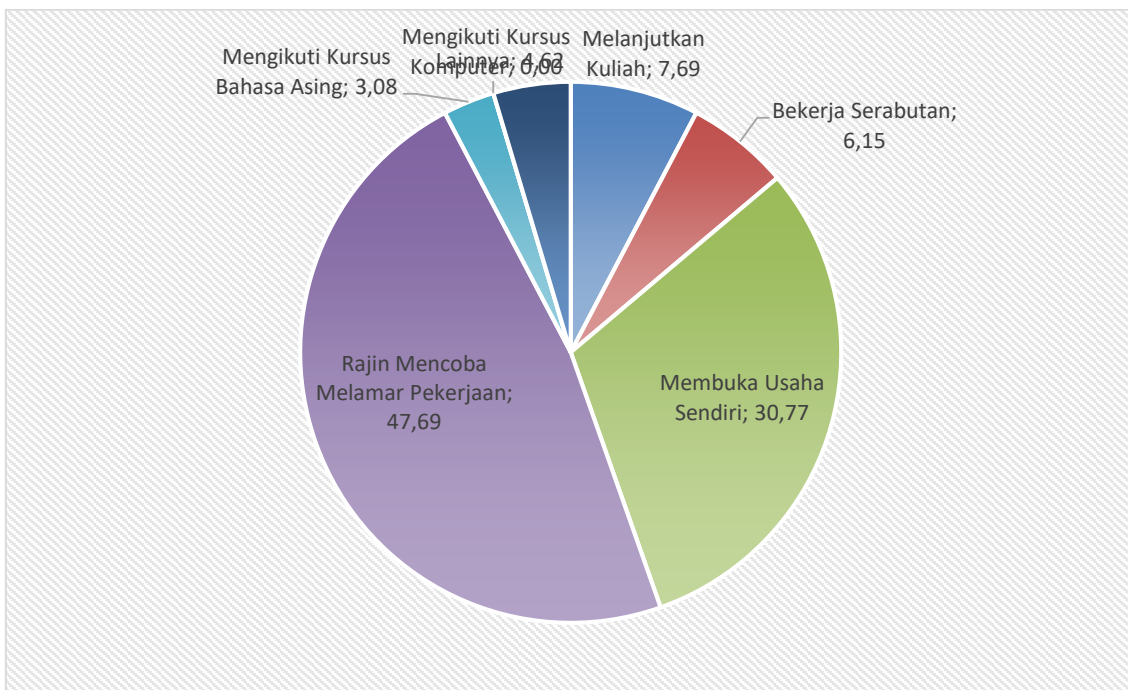
No	Tahun Lulus	Jumlah Lulusan	Jumlah Lulusan yang Terlacak	Jumlah Lulusan Terlacak dengan Waktu Tunggu Mendapatkan Pekerjaan		
				< 6 bulan	$6 \leq WT \leq 18$ bulan	> 18 bulan
1	2018/2019	31	28	19	5	4
2	2019/2020	22	19	14	3	1
3	2020/2021	21	18	12	6	1
	Jumlah	74	65	45	14	6

Sumber: data diolah (2023)

Alumni yang terlacak berjumlah 65 orang dari total 74 orang lulusan pada TS-2 sampai dengan TS-4. Dari hasil perhitungan Tabel 8.d.1 LKPS, jumlah lulusan terlacak yang mendapatkan pekerjaan $WT < 6$ bulan = 45 orang (69,23%), $6 \leq WT \leq 18$ bulan = 14 orang (21,54%), dan $WT > 18$ bulan = 6 orang (9,23%). Karena itu jika dilihat dari waktu tunggu mendapatkan pekerjaan, lulusan Program Studi Hukum Ekonomi Syariah termasuk memiliki daya saing tinggi.

b. Kegiatan Utama Yang Dilakukan Selama Masa Tunggu Sebelum Mendapatkan Pekerjaan

Adapun kegiatan yang dilakukan lulusan selama masa tunggu sebelum mendapatkan pekerjaan yaitu sebagai berikut.



Gambar 4.1 Kegiatan Utama Yang Dilakukan Selama Masa Tunggu Sebelum Mendapatkan Pekerjaan

Berdasarkan diagram di atas, kegiatan utama yang dilakukan alumni selama masa tunggu sebelum mendapat pekerjaan yaitu rajin mencoba melamar pekerjaan dengan persentase sebesar 47,69%, membuka usaha sendiri 30,77%, melanjutkan kuliah pascasarjana 7,69%, bekerja serabutan 6,15%, mengikuti kursus Bahasa asing 3,08%, lainnya 4,62%, dan mengikuti kursus komputer 0%.

c. Jenis Pekerjaan Lulusan

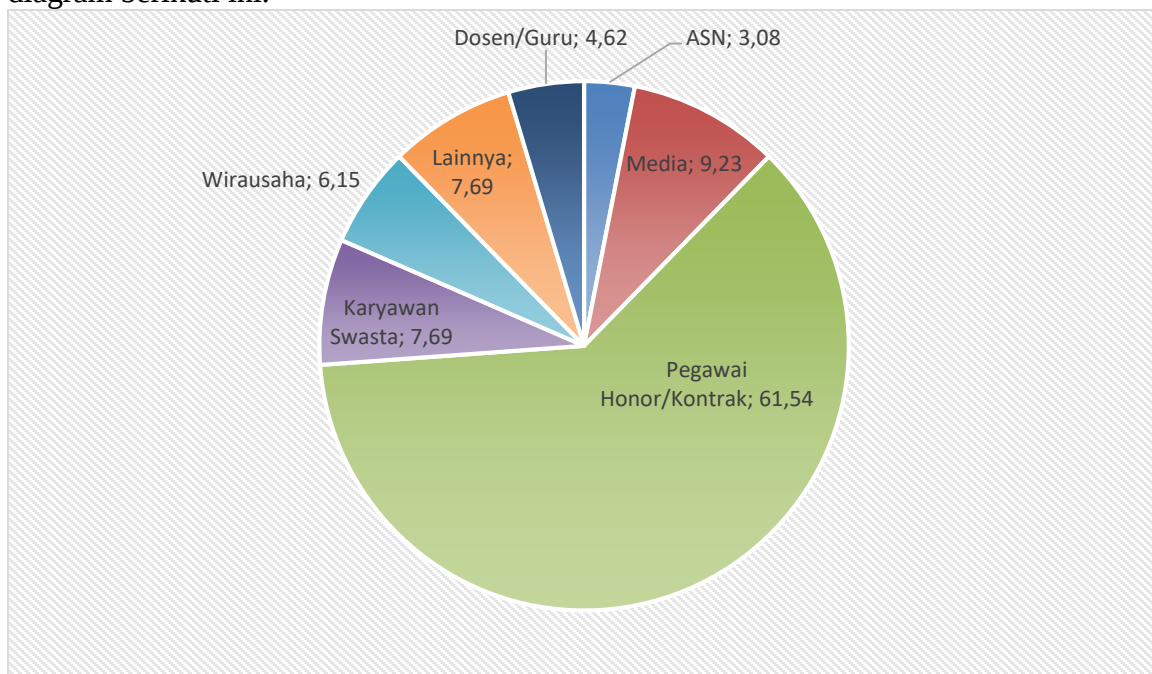
Berikut ini hasil *survey* untuk Jenis Kerja Lulusan, yaitu sebagai ASN, Pegawai Honor/Kontrak, Dosen, Karyawan Swasta, Wirausaha, Media, dan lainnya.

Tabel 4.3 Jenis Pekerjaan Lulusan

No	Tahun Lulus	ASN	Pegawai Honor/Kontrak	Dosen/Guru	Karyawan Swasta	Wirausaha	Media	Lainnya
1	2018/2019	2	18	2	1	1	3	1
2	2019/2020	0	12	1	2	1	2	1
3	2020/2021	0	10	0	2	2	1	3
Total		2	40	3	5	4	6	5

Sumber: Data diolah (2023)

Berdasarkan tabel di atas, maka jenis pekerjaan lulusan saat ini dapat digambarkan dengan diagram berikut ini.



Gambar 4.2 Jenis Pekerjaan Lulusan

Berdasarkan data alumni Program Studi Hukum Ekonomi Syariah (HESy) lulusan 2018-2021 yang dianalisis berdasarkan data pada Tabel 4.3, sebagian besar responden bekerja sebagai pegawai honor/kontrak dengan persentase sebesar 61,54%, media sebesar 9,23%, karyawan swasta sebesar 7,69%, lainnya sebesar 7,69%, wirausaha sebesar 6,15%, dosen/guru sebesar 4,62%, dan ASN 3,08%.

d. Kesesuaian Bidang Kerja

Kesesuaian bidang kerja menjadi nilai tambah bagi para Alumni dalam melaksanakan pekerjaan dikarenakan telah mempunyai bekal ilmu dan kompetensi yang didapat pada saat kuliah. Berikut ini hasil survei untuk Kesesuaian Bidang Kerja Lulusan Program Studi Hukum Ekonomi Syariah (HESy).

Tabel 4.3 Kesesuaian Bidang Kerja Lulusan

No	Tahun Lulus	Jumlah lulusan Terlacak dengan Tingkat Kesesuaian Bidang Kerja					
		Rendah	%	Sedang	%	Tinggi	%
1	2018/2019	5	7,69	10	15,38	13	20,00
2	2019/2020	4	6,16	7	10,77	8	12,31
3	2020/2021	5	7,69	6	9,23	7	10,77
Jumlah		14	21,54	23	35,38	28	43,08

Sumber: data diolah (2023)

Berdasarkan tabel di atas, sebagian besar tingkat kesesuaian bidang kerja alumni berada pada kategori tinggi dengan persentase total sebesar 43,08%.

e. Lulusan yang Melanjutkan Studi

Adapun lulusan yang melanjutkan studi berdasarkan data yang terlacak yaitu sebagai berikut:

Tabel 4.4 Lulusan yang Melanjutkan Studi

Tahun Lulus	Ya	Tidak	Tidak Menjawab
2018/2019	1	27	0
2019/2020	1	18	0
2020/2021	3	15	0
Total Keseluruhan	65		

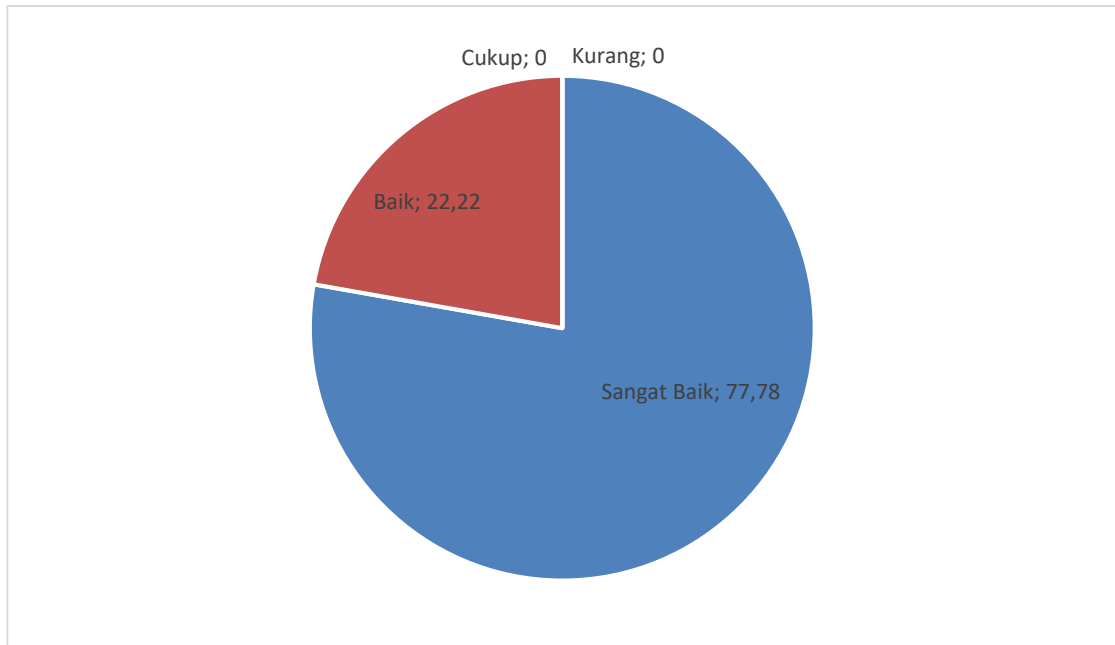
Sumber: Data Diolah (2023)

Berdasarkan data lulusan yang ingin melanjutkan studi setelah lulus dari Program Studi Hukum Ekonomi Syariah (HESy) tahun 2019-2021 dapat dilihat yaitu sebanyak 5 orang atau 7,69 %.

f. Tingkat Kepuasan Pengguna

Berdasarkan survei yang dilakukan, ada sebanyak 18 orang pengguna lulusan yang memberi tanggapan tentang tingkat kepuasannya terhadap lulusan Program Studi Hukum Ekonomi Syariah (HESy). Hasil survei tersebut dijabarkan menjadi 6 aspek yang digambarkan pada diagram berikut.

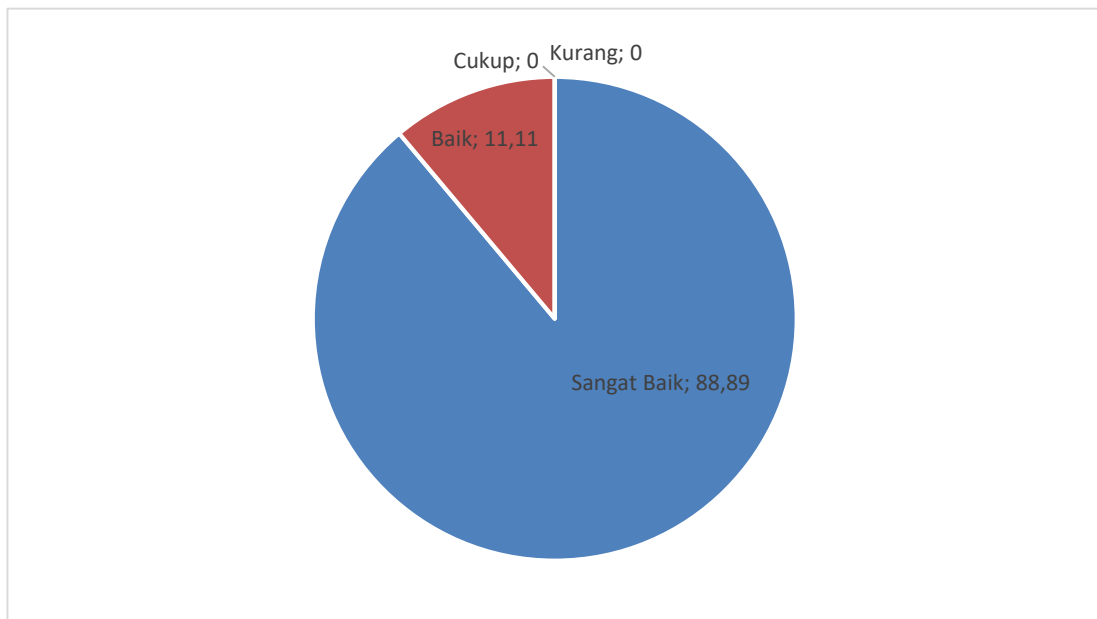
1. Etika



Gambar 4.3 Etika

Berdasarkan data tingkat kepuasan pengguna, pada aspek etika sebagian besar lulusan berada pada kategori sangat baik sebesar 77,78%, kemudian kategori baik sebesar 22,22%, cukup dan kurang masing-masing sebesar 0%.

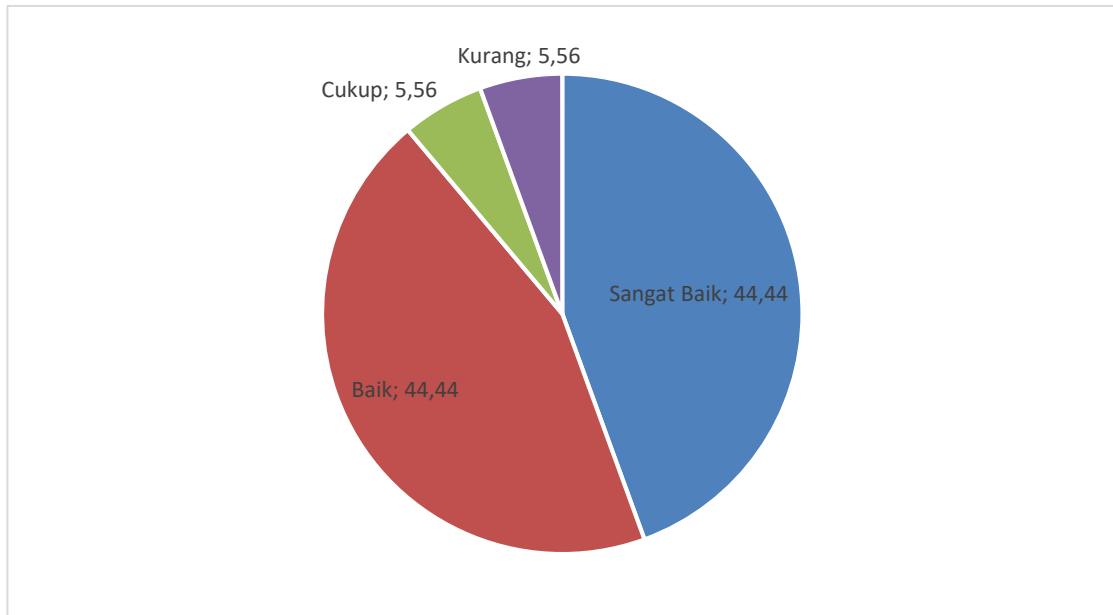
2. Keahlian Pada Bidang Ilmu (Kompetensi Utama)



Gambar 4.4 Keahlian Pada Bidang Ilmu (Kompetensi Utama)

Berdasarkan data tingkat kepuasan pengguna, keahlian pada bidang ilmu (kompetensi utama) yang dimiliki lulusan sebagian besar berada pada kategori sangat baik sebesar 88,89%, kemudian kategori baik sebesar 11,11%, cukup sebesar 0%, dan kurang sebesar 0%.

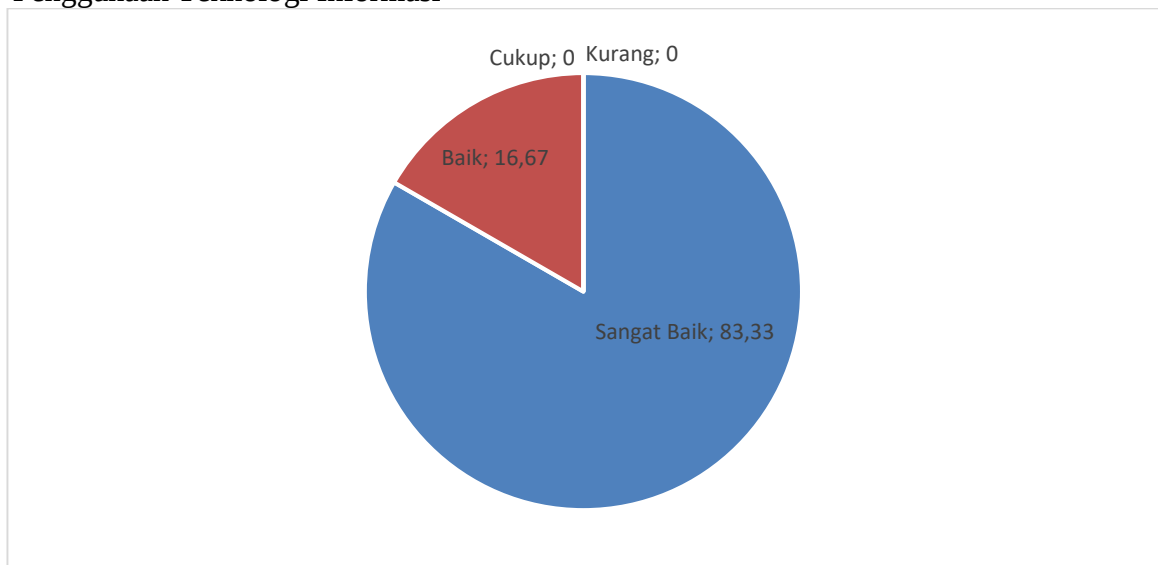
3. Kemampuan Berbahasa Asing



Gambar 4.5 Kemampuan Berbahasa Asing

Berdasarkan data tingkat kepuasan pengguna, kemampuan berbahasa asing lulusan sebagian besar lulusan berada pada kategori sangat baik dan baik masing-masing sebesar 44,44%, cukup dan kurang masing-masing sebesar 5,56%.

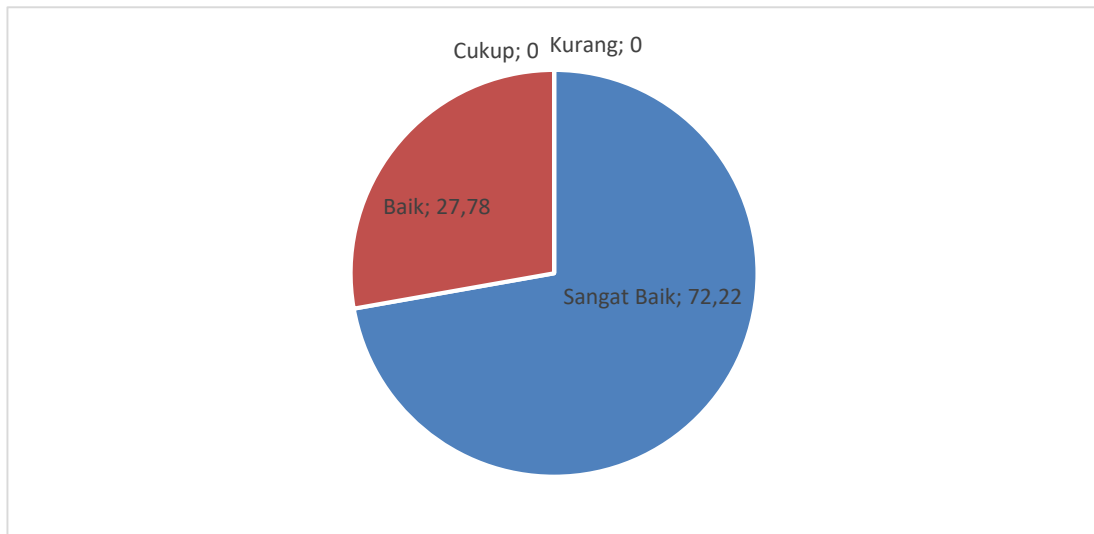
4. Penggunaan Teknologi Informasi



Gambar 4.6 Penggunaan Teknologi Informasi

Berdasarkan data tingkat kepuasan pengguna, kemampuan lulusan dalam penggunaan teknologi informasi sebagian besar lulusan berada pada kategori sangat baik sebesar 83,33%, kemudian kategori baik sebesar 16,67%, cukup dan kurang masing-masing sebesar 0%.

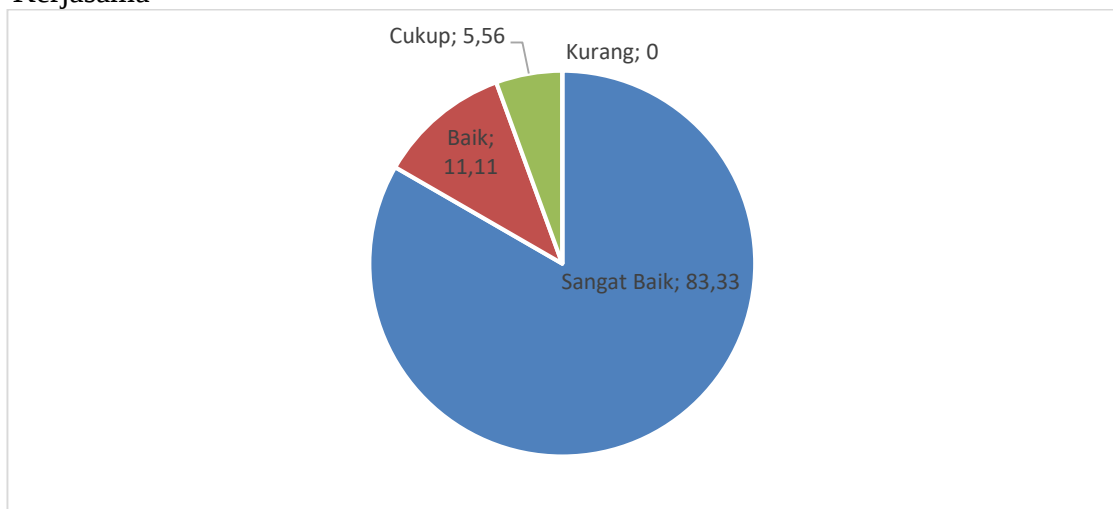
5. Kemampuan Berkomunikasi



Gambar 4.7 Kemampuan Berkomunikasi

Berdasarkan data tingkat kepuasan pengguna, kemampuan berkomunikasi lulusan sebagian besar lulusan berada pada kategori sangat baik sebesar 72,22%, kemudian kategori baik sebesar 27,78%, kemudian yang menjawab cukup dan kurang masing-masing sebesar 0%.

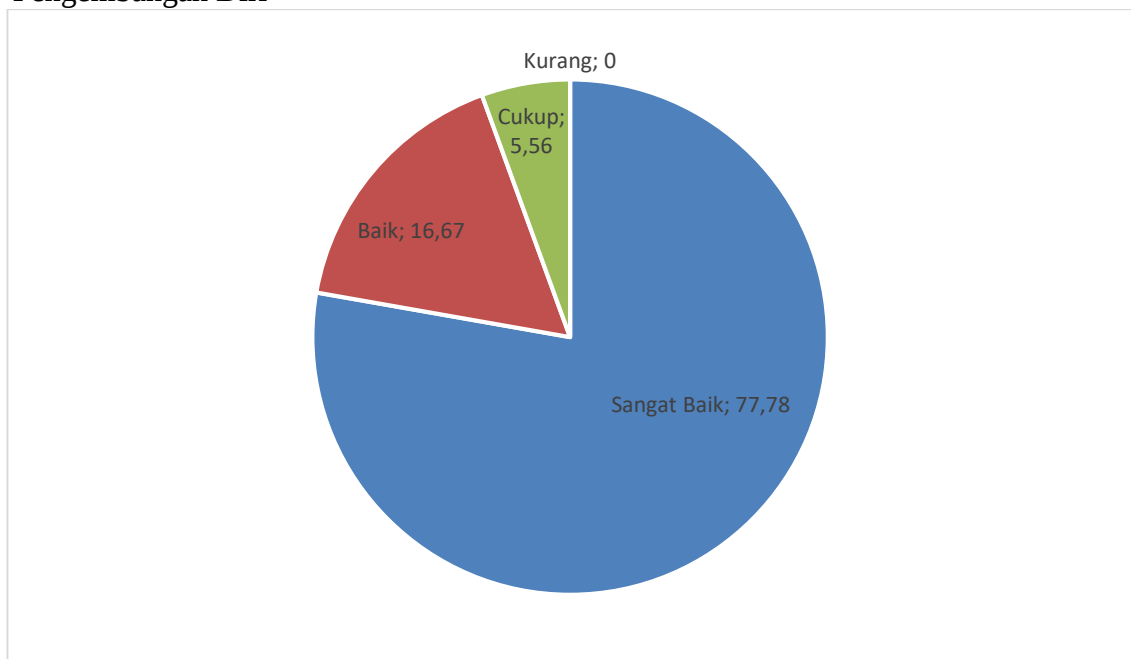
6. Kerjasama



Gambar 4.8 Kerjasama

Berdasarkan data tingkat kepuasan pengguna, kemampuan kerjasama lulusan sebagian besar lulusan berada pada kategori sangat baik sebesar 83,33%, kemudian kategori baik sebesar 11,11%, kategori cukup sebesar 5,56%, dan kurang sebesar 0%.

7. Pengembangan Diri



Gambar 4.9 Pengembangan Diri

Berdasarkan data tingkat kepuasan pengguna, kemampuan pengembangan diri lulusan sebagian besar lulusan berada pada kategori sangat baik sebesar 77,78%, kemudian kategori baik sebesar 16,67%, cukup sebesar 5,56%, dan kurang sebesar 0%.

Dari tabel tersebut dapat diketahui bahwa tingkat kepuasan pengguna lulusan untuk semua indikator didominasi oleh predikat sangat baik dengan rata – rata 75,40%, baik 21,43%, cukup 2,38%, dan kurang 0,79%. Aspek yang dianggap paling kurang adalah terkait kemampuan berbahasa asing.

4.3 Tindak Lanjut Hasil *Tracer Study*

Berdasarkan hasil *tracer study* ini memberikan banyak masukan kepada Program Studi Hukum Ekonomi Syariah (HESy) dalam rangka memperbaiki kualitas lulusan dan kurikulum serta meningkatkan kompetensi mahasiswa agar siap dalam memasuki dunia kerja dan dunia usaha. Sebagai tindak lanjut hasil *Tracer study* ini, beberapa peningkatan yang dapat dilakukan pada tahun selanjutnya, yaitu:

- Unit Pengembangan Karir, Konseling, dan Tracer Study

Dapat menambah kegiatan-kegiatan guna meningkatkan kompetensi dan *skill* terhadap mahasiswa dan calon wisudawan. Kegiatan tersebut antara lain: meningkatkan pelatihan serta seminar untuk membekali mahasiswa khususnya *Mental Health*, yaitu dengan melakukan kegiatan *Management Stress*, *Management Time*, Pengenalan Konsep Diri dan Mengenali Potensi Diri,

memberikan pelatihan *Public Speaking* dalam presentasi, memberikan seminar cara membuat CV, memberikan pelatihan simulasi *interview*, pelatihan *career management*, tips dan trik menghadapi psikotes, serta kegiatan lainnya yang dapat meningkatkan *skill* mahasiswa dan calon wisudawan.

- UPT Bahasa

Unit Pelayanan Terpadu Bahasa melakukan peningkatan dalam hal kemampuan Bahasa Asing para mahasiswa. Kegiatan yang akan ditingkatkan pada UPT Bahasa antara lain, menyediakan tes TOEP, TOEFL ITP, *Short Course*, *Discussion Class*, *Movie Class*, *Public Speaking*, serta pelatihan Bahasa Asing lainnya dengan mengundang *Native speaker*.

- Bidang Kemahasiswaan dan Kerja Sama

Bidang Kemahasiswaan melakukan peningkatan dengan menyediakan fasilitas dan pendanaan guna mendukung organisasi-organisasi kemahasiswaan, mahasiswa yang akan mengikuti lomba, serta kegiatan-kegiatan kemahasiswaan lainnya.

- Program Studi

Program Studi mempunyai peran penting dalam menindaklanjuti hasil *tracer study* ini. Program studi memetakan mata kuliah mana saja yang dianggap tidak lagi relevan dan membutuhkan pergantian, memetakan kompetensi apa saja yang wajib dimiliki oleh calon lulusan program studi tersebut, dan memantau mahasiswa agar memiliki sertifikat pendamping ijazah sesuai dengan kebutuhan mahasiswa khususnya kompetensi yang berhubungan dengan komunikasi dan teknologi.

4.4 Keterbatasan Pelaksanaan *Tracer study*

Dalam pelaksanaan *tracer study* terdapat banyak keterbatasan, antara lain:

- Berubahnya nomor telepon/nomor *handphone* serta alamat *email* yang tertera di dalam buku wisuda, sehingga sulit untuk menghubungi alumni yang telah berganti nomor telepon atau nomor *handphone*.
- Kurang responsifnya lulusan dalam mengisi dan mengirimkan *form* kuesioner yang telah dibagikan, sehingga pengolahan data dan penyusunan laporan menjadi terhambat.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Tracer study ini dilakukan secara kualitatif yaitu dengan menyebar kuesioner kepada para alumni angkatan yang lulus tahun 2018-2021 baik semester genap maupun semester ganjil. Jumlah responden yang berhasil dilacak sebanyak 65 orang. Adapun kesimpulan yang didapat dalam penelitian *tracer study* tahun 2023 ini antara lain:

- a. Berdasarkan data alumni Program Studi Hukum Ekonomi Syariah (HESy) 2018-2021 lulusan program S1 Program Studi Program Studi Hukum Ekonomi Syariah (HESy) sebagian besar mendapatkan pekerjaan dalam kurun waktu <6 bulan yaitu sebanyak 45 orang atau 69,23%.
- b. Kegiatan utama yang dilakukan selama masa tunggu sebelum mendapatkan pekerjaan yang paling banyak dilakukan alumni yaitu rajin mencoba melamar pekerjaan dengan persentase sebesar 47,69%.
- c. Berdasarkan data alumni Program Studi Program Studi Hukum Ekonomi Syariah (HESy) lulusan 2018-2021 yang dianalisis berdasarkan data pada Tabel 4.3, sebagian besar responden bekerja sebagai pegawai honor/kontrak dengan persentase sebesar 61,54%, media sebesar 9,23%, karyawan swasta sebesar 7,69%, lainnya sebesar 7,69%, wirausaha sebesar 6,15%, dosen/guru sebesar 4,62%, dan ASN 3,08%.
- d. Sebagian besar tingkat kesesuaian bidang kerja alumni berada pada kategori tinggi dengan persentase total sebesar 43,08%.
- e. Lulusan Program Studi Program Studi Program Studi Hukum Ekonomi Syariah (HESy) juga ada yang melanjutkan studi sebanyak 5 orang.
- f. Berdasarkan data tingkat kepuasan pengguna, sebagian besar etika lulusan berada pada kategori sangat baik sebesar 77,78%.
- g. Berdasarkan data tingkat kepuasan pengguna, keahlian pada bidang ilmu (kompetensi utama) yang dimiliki lulusan sebagian besar berada pada kategori sangat baik sebesar 88,89%.
- h. Berdasarkan data tingkat kepuasan pengguna, kemampuan berbahasa asing lulusan sebagian besar lulusan berada pada kategori sangat baik dan baik sebesar 44,44%.
- i. Berdasarkan data tingkat kepuasan pengguna, kemampuan lulusan dalam penggunaan teknologi informasi sebagian besar lulusan berada pada kategori sangat baik sebesar 83,33%.

- j. Berdasarkan data tingkat kepuasan pengguna, kemampuan berkomunikasi lulusan sebagian besar lulusan berada pada kategori sangat baik sebesar 72,22%.
- k. Berdasarkan data tingkat kepuasan pengguna, kemampuan kerjasama lulusan sebagian besar lulusan berada pada kategori sangat baik sebesar 83,33%.
- l. Berdasarkan data tingkat kepuasan pengguna, kemampuan pengembangan diri lulusan sebagian besar lulusan berada pada kategori sangat baik sebesar 77,78%.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil kesimpulan yang didapat, unit pengembangan karir, konseling dan tracer study memberikan saran kepada Ketua Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Sultan Abdurrahman Kepulauan Riau khususnya dan juga pada program studi untuk memperhatikan hasil *tracer study* ini sebagai bahan perbaikan kurikulum kedepannya agar lulusan Program Studi Hukum Ekonomi Syariah (HESy) mampu bersaing dalam dunia kerja.

Daftar Pustaka

- Amstrong, M. (2001). *Seri Pedoman Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo.
- Ansyar dan Nurtain. (1993). *Pengembangan dan Inovasi Kurikulum*.
- Antoinette, L. D. dan Lepsinger, R. (1999). *The Art and Science of Competency Model*. San Francisco: Jossey-Bass/Pfeiffer.
- Fandy, T. (2001). *Manajemen Jasa Edisi Kedua*. Yogyakarta: Andi Offset. Fandy, T. (2007). *Strategi Pemasaran Edisi Kedua*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Marihot, M. dan Dearlina, S. (2005). *Pengantar Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: Andi.
- Nasution, A. H. (1993). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Press.
- Robbins, S. P. dan Timothy A. J. (2008). *Perilaku Organisasi Edisi ke- 12*. Jakarta: Salemba Empat.
- Sadono, S. (2000). *Pengantar Teori Mikro Ekonomi*. Jakarta: PT. Salemba Empat.
- Schomburg, H. (2003). *Handbook for Graduate Tracer study*. Moenchebergstrasse Kassel, Germany: Wissenschaftliches Zentrum für Berufs- und Hochschulforschung, Universität Kassel.
- Simanjuntak, P. J. (2001). *Ekonomi Sumber Daya Manusia*. Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia: Jakarta.
- Sudarsono. (1990). *Pengantar Teori Ekonomi Mikro*. LP3S. Jakarta. UU No.13 Tahun 2003 Tentang Ketenagakerjaan.
- UU No.20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional
<http://pkts.belmawa.kemdikbud.go.id>